

## **Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini**

**Ery Wahyuti<sup>1</sup>, Purwadi<sup>2</sup>, Nila Kusumaningtyas<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang

Alamat: Jl. Sidodi Timur No24, Karangtempel, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

E-mail: [erywahyuti73@gmail.com](mailto:erywahyuti73@gmail.com)<sup>1</sup>

***Abstract.** The ability to solve problems is an ability that must be owned by every individual because in everyday life individuals will definitely be faced with problems that require resolution. The ability to solve problems must be stimulated from an early age so that when they become adults, children are trained and resilient in solving the problems they face. PAUD as an educational institution for early childhood has an important role in stimulating problem solving abilities in children.*

***Keywords:** Problem Solving Ability, Early Childhood Education, Educational Institutions.*

**Abstrak.** Kemampuan pemecahan masalah adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki setiap individu karena di dalam kehidupan sehari-hari individu pasti akan dihadapkan dengan permasalahan yang memerlukan penyelesaian. Kemampuan pemecahan masalah harus distimulasi sejak dini supaya ketika dewasa anak-anak sudah terlatih dan tangguh dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. PAUD sebagai lembaga Pendidikan untuk anak usia dini memiliki peranan penting dalam menstimulasi kemampuan pemecahan masalah pada anak.

**Kata kunci:** Kemampuan Pemecahan Masalah, PAUD, Lembaga Pendidikan.

### **LATAR BELAKANG**

Kemampuan Pemecahan masalah adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki setiap individu baik orang dewasa ataupun anak-anak. Hal ini dikarenakan setiap anak maupun orang dewasa tidak mungkin lepas dari apa yang dinamakan masalah. Masalah yang dihadapi oleh orang dewasa tentunya berbeda dengan anakpanak, namun keduanya sama-sama membutuhkan kemampuan untuk menyelesaikan atau memecahkannya. Berdasarkan hal ini maka kemampuan pemecahan masalah harus distimulasi sejak dini. Hasil Penelitian dari Sanusi (2020) dalam Jurnal Golden Age Vol.4, No. 1, yang berjudul Pola Pembiasaan Pemecahan Masalah Bagi Anak Usia Dini yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini adalah Kemampuan Anak untuk dapat memanfaatkan pengalaman atau pengetahuannya dalam merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah informasi, membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Kemampuan pemecahan masalah harus dilatih sejak dini agar anak terbiasa berpikir analitis serta mampu mengambil keputusan secara mandiri. Hal ini senada dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bahwa kemampuan pemecahan masalah harus dilatih sejak dini namun memiliki perbedaan pada cara stimulasinya, jika pada penelitian yang dilakukan Sanusi menggunakan cara pembiasaan namun peneliti disini menggunakan kegiatan pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi.

Hasil penelitian yang lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Masyah (2017) dalam Jurnal Ilmiah Potensia Vol.2, No.2, yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui Permainan Tebak Gambar di PAUD Kemala Bhayangkari Bengkulu Utara. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa Kemampuan Pemecahan Masalah merupakan kemampuan untuk menemukan solusi atau jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi secara spesifik, dimana Kemampuan pemecahan Masalah ini merupakan prasyarat manusia untuk melangsungkan hidupnya, karena dalam hidup individu sudah pasti akan menghadapi masalah yang tentunya harus diselesaikan atau dipecahkan. Oleh karena itu Kemampuan Pemecahan Masalah harus dilatih sejak dini. Melatih Kemampuan Pemecahan Masalah pada Anak Usia Dini adalah melalui pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu melalui permainan tebak gambar. Hal yang membedakan penelitian ini dengan topik yang peneliti lakukan adalah pada penggunaan cara stimulasinya. Masyah melakukan stimulasi kemampuan pemecahan masalah melalui permainan tebak gambar, sedang peneliti menggunakan kegiatan pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan pemecahan masalah bagi anak maka peneliti melakukan penelitian mengenai stimulasi kemampuan masalah melalui pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah**

Lestari (2020:1) berpendapat bahwa masalah yang dihadapi anak tidak sama dengan masalah yang dihadapi orang dewasa, tetapi anak harus memiliki kemampuan *problem solving* yang bisa membantu mereka mengatasi masalah tersebut dengan baik, sehingga kemampuan tersebut akan terus berkembang, salah satunya dalam kemampuan kognitif

Menurut Polya (dalam Syaodih. 2018) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah merupakan salah satu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan yang dihadapi. Sedangkan Syaodih dkk. (2018: 31) menyatakan hal serupa yaitu bahwa pemecahan masalah adalah penemuan langkah-langkah untuk mengatasi kesenjangan atau gap yang ada. Widiastuti dkk (2018: 242) mengemukakan jika ketrampilan atau kemampuan pemecahan masalah adalah ketrampilan berfikir memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta, analisis informasi, Menyusun alternatif pemecahan dan memilih pemecahan masalah yang efektif. Hal senada juga diungkapkan oleh Solsyo ( dalam Masyah dan Permata 2020: 6) yang berpendapat bahwa pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik. Pendapat ini juga di dukung oleh Putri (dalam Sari dkk. tanpa tahun) yang mengatakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan menggunakan pengetahuan, ketrampilan, dan pemahaman untuk memenuhi tuntutan situasi yang tidak rutin.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah atau KPM adalah suatu usaha yang dilakukan individu pada saat menghadapi masalah tertentu dengan menggunakan pengetahuan, ketrampilan yang dimiliki dengan cara Menyusun Langkah-langkah pemecahan masalah yaitu mengumpulkan fakta, melakukan analisis informasi, Menyusun alternatif pemecahan masalah dan kemudian memilih pemecahan masalah yang paling efektif.

## **B. Kemampuan Pemecahan Masalah pada Anak Usia Dini**

Menurut Beaty dan Wortham (dalam Syaodih. 2018) menyatakan jika kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini adalah kemampuan anak untuk menggunakan pengalamannya dalam merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, membuat keputusan tentang hipotesis dan merumuskan kesimpulan tentang informasi yang mereka peroleh dalam proses ilmiah. Sedang Branca dan Dahar (dalam Syaodih. 2018) juga mengungkapkan bahwa pemecahan masalah menekankan pada penggunaan proses ilmiah secara efektif oleh anak untuk melakukan suatu penyelidikan terhadap suatu objek atau peristiwa tertentu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Sehingga anak memperoleh pengalaman serta informasi mengenai objek atau peristiwa tertentu dari kegiatan bermain, melalui kegiatan percobaan serta bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka.

Evan dalam Farida dalam (Sanusi.2020) menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu aktifitas yang berupaya atau kalkan ang cocok dalam menghadapi masalah serta untuk mengubah kondisi yang sebelumnya menuju situasi dan kondisi yang diharapkan.

Pendapat senada juga diungkapkan Permata (2020) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan dalam menggunakan pengalamannya dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi untuk menemukan jalan keluar.

Sejalan pendapat diatas Suryati dalam (Sanusi.2020) mengungkapkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dalam konteks anak usia dini adalah kemampuan untuk memanfaatkan pengalaman maupun pengetahuannya dalam merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, memiliki kemampuan dalam merancang serta membuat keputusan dalam merumuskan hipotesis dan membuat hasil kesimpulan berdasarkan informasi yang mereka dapatkan dari proses-proses yang dijalankan secara ilmiah.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan pada anak usia dini adalah kemampuan untuk mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi berdasarkan informasi, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki serta mampu memutuskan atau memilih cara yang paling tepat untuk dilakukan.

## **C. Manfaat Kemampuan Pemecahan Masalah bagi anak**

Setiap individu baik itu orang dewasa maupun anak anak memerlukan kemampuan untuk memecahkan masalah karena setiap individu tidak akan terhindar dari suatu masalah, meskipun masalah yang dihadapi oleh anak-anak dan orang dewasa tentunya berbeda. Manfaat kemampuan pemecahan masalah untuk anak-anak menurut Chouchenour dan Chrisman (dalam Muthi 2021:) yaitu :1)Melatih anak berpikir kritis, 2) Memberi alasan 3)Memecahkan masalah 4) Menemukan hubungan sebab akibat

Musyik (dalam Lestari. 2020) mengungkapkan hal serupa, yaitu bahwa tujuan atau manfaat dari kemampuan pemecahan masalah pada anak adalah : 1) Melatih anak untuk berpikir 2) Menghindarkan anak dari kesimpulan tergesa-gesa 3) Menimbang-nimbang kemungkinan berbagai pemecahan 4) Menanggihkan pengambilan keputusan sampai terdapat bukti-bukti yang cukup.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sanusi (2020: 203) yang mengungkapkan bahwa membiasakan anak usia dini untuk belajar memecahkan masalah dapat memberikan manfaat yang besar yaitu dapat melatih anak berpikir analitis dalam mengelola informasi yang didapatkan kemudian dapat mengambil keputusan dengan sendirinya. Dengan demikian pada perkembangan selanjutnya anak akan mampu mengembangkan dirinya dalam memecahkan masalah yang dihadapi secara mandiri . Karena sudah terlatih dari kecil.

Dari berbagai pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah harus diajarkan sejak dini, karena dapat memberikan manfaat yang besar yaitu anak mampu berpikir analitis ketika menghadapi masalah, serta mampu memikirkan kemungkinan-kemungkinan pemecahannya dengan bukti-bukti yang cukup, dapat mempertimbangkan setiap pilihan solusi, kemudian secara mandiri mampu memutuskan pemecahan masalah yang paling efektif, sehingga kedepannya akan menjadi generasi yang mandiri serta tidak mudah menyerah Ketika menghadapi permasalahan.

#### **D. Indikator Pemecahan Masalah pada Anak Usia Dini**

Menurut Syaodih (dalam Sanusi dkk. 2020) ada empat indikator pemecahan masalah pada anak usia dini, yaitu: 1) Ketrampilan observasi atau mengamati, merupakan ketrampilan anak untuk dapat mengetahui objek menggunakan semua inderanya baik itu indera penglihatan atau mata, indera pendengaran atau telinga, indera pembau atau hidung dan indera perasa yaitu kulit dan lidah .2) Ketrampilan mengumpulkan data dan informasi atau *collecting* merupakan ketrampilan anak untuk mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai sumber atau cara missal dengan mencoba, mendiskusikan dan menyimpulkan data atau informasi yang diperoleh tersebut. 3) Ketrampilan mengolah informasi (*communicating*), yaitu bagaimana anak dapat menghubungkan atau mengkaitkan pengetahuan atau informasi yang sudah dimiliki dengan pengetahuan yang baru diperoleh sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu hal. 4) Ketrampilan mengkomunikasikan informasi adalah kegiatan anak untuk menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk misalnya melalui cerita, Gerakan dan menunjukkan hasil karya berupa gambar adonan, boneka dari bubur kertas, kriya dari daur ulang dan hasil anyaman.

Sejalan dengan pendapat diatas Wortham dalam (Putri.2022) menyatakan bahwa indikator yang menunjukkan kemampuan pemecahan masalah pada anak dapat dilihat dari kemampuan mengamati, mengelompokkan, membandingkan, mengukur, mengkomunikasikan, melakukan percobaan, menghubungkan, membuat kesimpulan dan menggunakan informasi.

Indikator kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini yang tercantum dalam permendikbud 137 tahun 2014 yaitu :1) Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 2) Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru. 3) Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu :1) Observasi atau mengamati objek menggunakan seluruh indera 2) Mengumpulkan data dengan cara bertanya mencoba-coba, serta menggunakan pengetahuan yang pernah diterimanya . 3) Menganalisa data atau memilih serta memutuskan cara yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah secara fleksibel.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan mengenai dapat disimpulkan bahwa indikator dari kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini adalah seperti tercantum dalam table di bawah ini :

**Tabel 1. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah (KPM)**

NO	Aspek KPM	Indikator
1	Kemampuan Observasi	Anak dapat menggunakan seluruh indera yang dimiliki (mata, telinga, hidung, lidah, kulit) untuk mengamati objek sehingga memperoleh informasi dari objek yang diobservasi
2	Mengumpulkan data atau informasi ( <i>Collecting</i> )	Anak dapat mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai cara misal mencoba, berdiskusi kemudian menyimpulkan hasil dari berbagai sumber
3	Mengolah data	Anak mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan yang baru diperoleh sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hal itu.
4	Mengkomunikasikan	Anak menyampaikan hal-hal yang sudah dipelajari dalam berbagai bentuk karya misal gambar, boneka dan sebagainya

### E. Pengertian Literasi

Kurikulum merdeka belajar mencanangkan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini saat ini hendaklah pembelajaran yang berbasis buku bacaan dengan tujuan menguatkan literasi.

Pengertian literasi saat ini tidak hanya mengacu pada kemampuan membaca dan menulis tetapi memiliki makna dan implikasi dari ketrampilan membaca dan menulis dasar ke pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis, dari analisis metalinguistik unit gramatikal ke struktur teks lisan dan tertulis dan dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial. Pendapat yang senada juga diungkapkan oleh Tavdgiridze (dalam Indriyani, 2019) yang menyampaikan bahwa literasi mencakup berbagai jenis ketrampilan seperti membaca, menulis, memproses informasi, ide dan pendapat pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ogle (Dalam Abidin dkk dalam Kusmiyarti, 2019) yang menyatakan bahwa literasi adalah ketrampilan yang menempatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara seefisien mungkin untuk meningkatkan kemampuan berfikir yaitu mengkritisi, menganalisa dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dengan berbagai ragam disiplin ilmu serta kemampuan dalam mengkomunikasikan informasi tersebut. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Hendrawan dkk (Dalam Kusmiyarti, 2019) yang menyatakan jika literasi sebagai kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat dan menyimak.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut di atas diperoleh kesimpulan bahwa literasi adalah suatu kemampuan untuk dapat menerima mengolah dan menganalisa serta mengkritisi informasi sehingga muncul ide atau gagasan baru kemudian mengkomunikasikannya dengan baik.

### F. Pembelajaran Literasi di PAUD

Kurikulum prototipe PAUD menyatakan bahwa salah satu elemen penting yang dikembangkan di PAUD adalah dasar-dasar literasi sains, teknologi rekayasa, seni dan matematika, dimana hal ini merupakan suatu kemampuan peserta didik untuk mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak

memiliki kemampuan menunjukkan minat, kegemaran dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Anak mengenali dan menggunakan konsep pra matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2022).

Pengembangan dasar-dasar literasi sains teknologi rekayasa seni dan matematika di PAUD maka materi yang pembelajaran yang harus dikembangkan di satuan PAUD antara lain : 1) Keterampilan menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik, memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerjasama , yang mencakup materi a) mendapatkan informasi yang dilakukan antara lain melalui percakapan, interaksi, kolaborasi, beragam media, serta eksplorasi fakta dan objek secara langsung dibawah bimbingan orang dewasa. b) Cara berkomunikasi yang mempengaruhi ketrampilan unruk menghasilkan karya bersama orang lain dan menyampaikan ide, informasi serta maksud yang diinginkan. c) Hubungan antara pesan visual yang tertuang dalam berbagai media dengan symbol alfabet, suara, rangkaian kata dan makna dari suatu kata. d) Penggunaan ragam cara dan alat tulis sebagai media untuk mengekspresikan pikiran. e) Minat, kegemaran dan gairah pada bacaan yang ditumbuhkan melalui dukungan lingkungan yang kaya literasi, positif dan bermakna. 2) Memiliki kesadaran bilangan, mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku, menyadari adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antar objek, serta memiliki kesadaran ruang dan waktu, yang mencakup materi : a) Keterhubungan antara konsep bilangan dengan kehidupan sehari-hari. b) Ragam objek dan karakteristiknya yang berbeda dan dapat dibandingkan antara lain berdasarkan jumlah, besaran, bentuk, posisi dan tekstur. c) Konsep dan makna waktu antara lain masa kini, masa lampau dan msa mendatang serta hari, minggu, bulan dan tahun. d) perbedaan antara elemen air, benda padat, dan udara serta konversi yang dapat terjadi sebagai reaksi dari ada atau tidaknya hawa panas. e) Pengambilan keputusan merupakan suatu proses menimbang antara keinginan dan atau alasan. f) Sebab akibat fenomena alam dan fenomena social yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tenologi.2022)

Senada dengan pernyataan diatas Suryawati (2021:3) menyatakan bahwa literasi pada anak usia dini sangat terkait dengan kemampuan berbahasa anak sesuai usianya, yang dipahami sebagai kemampuan anak dalam memahami bahasa (reseptif) dan menyampaikan bahasa (ekspresif) serta keaksaraan awal yang saling terkait. Kemampuan memahami Bahasa pada anak usia 5-6 tahun antara lain adalah memahami beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dan menghargai bacaan. Sedang kemampuan menyampaiakn Bahasa pada anak usia 5-6 tahun antara lain adalah memberi respon dengan ekspresi dan Bahasa tubuh, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, berbicara dengan kalimat sederhana dalam struktur lengkap (subjek-predikat-objek) menyampaikan pikiran dan perasaan secara lisan, melanjutkan cerita yang sudah didengarnya, menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang ada dalam cerita serta mengenal tanda, simbol, gambar sebagai persiapan membaca, menulis dan berhitung. Keaksaraan awal yang mulai berkembang pada anak usia 5-6 tahun adalah mengenal simbol huruf, mengenal bunyi dan bunyi huruf awal benda-benda disekitarnya, menyebutkan benda yang memiliki kesamaan bunyi awal atau huruf awal, memahami hubungan antara bunyi dengan bantik huruf, membaca nama sendiri dan memahami arti kata dari cerita.

Tujuan pembelajaran terkait dasar-dasar literasi , di PAUD dapat tercapai dengan baik apabila pendidik atau guru memperhatikan bagaimana cara melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.

Hakekat pembelajaran di PAUD adalah pembelajaran yang disampaikan melalui kegiatan bermain dimana kegiatan bermain merupakan kebutuhan dasar dari seorang anak. Melalui kegiatan bermain anak tidak merasa tertekan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebaliknya merasa senang bahkan dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang besar untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan hidupnya. Selain menggunakan cara bermain makan pembelajaran di PAUD juga harus memperhatikan karakteristik yang lain yang tidak kalah penting yaitu bahwa pembelajaran yang disampaikan harus mengandung tantangan , bimbingan dan dukungan, sehingga akan menstimulasi anak dalam mengembangkan rasa ingin tahu serta usaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran tersebut ( Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2022 : 8)

Salah satu pembelajaran literasi di PAUD yang dapat digunakan untuk menstimulasi rasa ingin tahu serta usaha pemecahan masalah bagi anak usia dini adalah literasi baca tulis dan numerasi. Pembelajaran literasi baca tulis di PAUD yang dimaksud bukanlah pembelajaran yang memaksa anak untuk mampu membaca dan menulis seperti di SD melainkan kegiatan baca tulis baik alfabet maupun angka yang dilakukan melalui kegiatan bermain.

Kegiatan bermain terkait dengan pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi dilakukan dengan berbagai metode antara lain melalui 1) Kegiatan bercerita atau mendongeng untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mendengar dan memahami isi dan makna dari dongeng atau cerita yang dibacakan guru. 2) Kegiatan bercakap-cakap dan tanya jawab atau berdiskusi membicarakan topik tertentu sehingga meningkatkan kemampuan anak dalam Bahasa ekspresif termasuk didalamnya kemampuan bertanya dan mengungkapkan ide atau gagasan 3) Kegiatan pembelajaran yang terkait dengan huruf alfabeth serta angka melalui permainan misalnya menggunakan kartu huruf, kartu kata, dadu huruf, kartu angka, gambar , puzzle dan sebagainya.

Dari berbagai kegiatan ini anak-anak dihadapkan pada permainan yang memiliki tantangan berbeda-beda misal harus menghafal nama huruf, nama angka, urutan angka, urutan huruf untuk membentuk kata yang memiliki makna, memahami konsep angka misal ada gambar apel berjumlah enam sehingga anak harus memahami symbol dari angka enam. Melalui kegiatan bermain yang memiliki berbagai tantangan yang harus diselesaikan anak selama mengikuti pembelajaran maka anak dilatih untuk dapat memecahkan masalahnya sehingga kedepannya anak terbiasa memecahkan masalahnya secara mandiri atau tidak selalu tergantung orang lain.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode atau pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif deskriptif analitis*, dimana menurut Sugiyono (2017 : 9) menjelaskan tentang metode kualitatif deskriptif analitis merupakan metode yang berisi gambaran hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*) dimana analisa datanya bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan kemudian dikonstruksikan mejadi hipotesis atau teori.

Dengan demikian dalam melakukan penelitian peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data atau fakta-fakta yang sebenarnya untuk kemudian dapat dijadikan sebuah simpulan atau teori dari penelitian ini.

## **B. Sampel atau populasi**

Sampel atau populasi yang menjadi obyek penelitian dari peneliti adalah anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina PUCang Gading Demak.

## **C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi langsung ke lapangan dan dokumentasi berupa foto dan video. Adapun yang menjadi nara sumber adalah guru, kepala sekolah serta siswa usia 5-6 tahun.

### **2. Instrumen Pengumpulan data**

Instrumen pengumpulan data pada penelitian dengan metode kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sesuai yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017:222) bahwa penelitian dengan metode kualitatif instrument penelitiannya adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

## **D. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi, yaitu pengumpulan data dengan berbagai cara, waktu dan berbagai sumber. Dalam triangulasi ada tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Proses pengumpulan data**

Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Menentukan permasalahan yang akan diteliti.
- b. Peneliti mengadakan observasi lapangan, setelah meminta ijin dari pihak yang diteliti yaitu TK Negeri Pembina Pucang Gading
- c. Menentukan fokus permasalahan yang nyata terjadi di lapangan,
- d. Menentukan atau memilih metode pengumpulan data yang tepat
- e. Membuat atau mempersiapkan instrument yang akan dipakai sesuai metode pengumpulan data yang dipilih peneliti
- f. Pengumpulan data di lapangan

### **B. Rentang waktu dan lokasi penelitian**

Peneliti melakukan penelitian mengenai stimulasi kemampuan pemecahan masalah melalui kegiatan pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi di TK Negeri Pembina Pucang Gading, Mranggen, Demak selama 3 minggu.

### **C. Hasil analisis data**

Ada empat indikator yang menjadi tanda bahwa anak memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik yaitu anak memiliki kemampuan observasi merupakan kemampuan anak untuk dapat menggunakan seluruh indera yang dimiliki (mata, telinga, hidung, lidah, kulit) untuk mengamati objek sehingga memperoleh informasi dari objek yang diobservasi, yang kedua memiliki kemampuan mengumpulkan data yang ditandai dengan Anak dapat mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai cara misal mencoba, berdiskusi kemudian menyimpulkan hasil dari berbagai sumber, yang ke tiga adalah kemampuan menganalisa data yaitu kemampuan anak untuk menghubungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan yang baru diperoleh sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hal itu dan yang ke empat adalah kemampuan mengkomunikasikan yaitu kemampuan anak untuk menyampaikan hal-hal yang sudah dipelajari dalam berbagai bentuk karya misal gambar, boneka dan sebagainya



Berdasarkan hal ini maka peneliti memperoleh data bahwa anak-anak di TK Negeri Pembina mampu untuk mengamati atau mengobservasi objek, dimana pada saat diskusi dengan guru dan teman anak-anak mampu menyerap informasi yang diperoleh. Hal ini terbukti bahwa pada saat anak berdiskusi tentang tema yang dibahas anak-anak mampu menyebutkan kata-kata yang berkaitan dengan tema dan menyebutkan nama huruf atau angka yang ditulis guru.

Anak-anak di TK Negeri Pembina mampu untuk melakukan pengumpulan data hal ini terbukti ketika anak menghadapi kesulitan saat melakukan kegiatan main ia berusaha dengan berbagai cara untuk menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi misal dengan cara melihat contoh yang diberikan guru, mencoba-coba, melihat contoh dari benda sekitar, sampai diperoleh cara yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Anak-anak di TK Negeri Pembina mampu untuk menganalisa data dimana pada saat anak-anak menghadapi kesulitan kemudian ia mencoba berulang-ulang sampai kemudian ia mampu memutuskan atau memilih cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan baik.

Anak-anak di TK Negeri Pembina Pucang Gading Demak mampu mengkomunikasikan hal-hal yang sudah dipelajari dalam bentuk karya. Hal ini terbukti Setiap anak-anak berhasil menyelesaikan kegiatan mainnya maka anak-anak selalu menyampaikan hal tersebut pada gurunya kemudian guru bisa memberikan umpan balik serta reward kepada anak.

#### **D. Ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar**

Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti maka peneliti dapat menyampaikan bahwa melalui kegiatan pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi yang dilaksanakan dapat menstimulasi kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini dengan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan munculnya keempat indikator kemampuan pemecahan masalah pada anak usia 5-6 tahun di TK negeri Pembina Pucang Gading, Mranggen, Demak saat mengikuti kegiatan pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi yaitu kemampuan observasi yaitu kemampuan untuk memperoleh informasi dengan cara menyimak bertanya mendengarkan jawaban terkait tema pembelajaran yang disampaikan guru, kemampuan mengumpulkan data yaitu anak-anak mampu menyerap setiap informasi yang diperoleh ketika guru menjelaskan hal-hal yang terkait tema baik berupa gambar, huruf atau tulisan serta angka yang terkait dengan tema, Kemampuan menganalisa data yaitu anak-anak berusaha menggunakan informasi atau data yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang dihadapi saat mengikuti kegiatan pembelajaran misal dengan cara mencoba-coba, melihat contoh, membolak-balik media dan sebagainya.

#### **E. Kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya.**

Kesesuaian dengan hasil penelitian sebelumnya adalah bahwa stimulasi kemampuan pemecahan masalah sangat perlu dilatih sejak dini untuk membangun mental yang tidak mudah menyerah atau putus asa ketika menghadapi tantangan atau permasalahan atau dapat dikatakan membentuk karakter anak yang tangguh dan ulet, namun metode yang digunakan dalam menstimulasi kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini bisa berbeda-beda, ada yang menggunakan maze, ada tebak gambar dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti mengamati stimulasi kemampuan pemecahan masalah melalui pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa kemampuan pemecahan masalah dapat distimulasi melalui pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi. Kemampuan pemecahan masalah merupakan hal penting yang harus di stimulasi sejak dini, mengingat bahawa dalam kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari apa yang disebut masalah. Oleh karena itu untuk menghasilkan anak-anak yang tangguh, ulet dan pantang menyerah ketika menghadapi persoalan guru memiliki peran yang penting untuk menstimulasi kemampuan pemecahan masalah pada anak, sehingga kedepannya anak-anak akan terlatih dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi, bagaimana harus mencoba berbagai cara atau solusi, kemudian menetapkan cara atau solusi yang paling tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi sampai ia benar-benar dapat menyelesaikan masalahnya tersebut mengenal kata tanpa putus asa.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat di gunakan untuk menstimulasi kemampuan pemecahan masalah pada anak adalah kegiatan pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi. Selain memberikan pengenalan mengenai angka dan tulisan kepada anak-anak, didalam kegiatan pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi memiliki tantangan yang harus diselesaikan oleh setiap anak. Oleh karena itu melalui pembelajarn literasi baca tulis dan numerasi anak-anak akan belajar bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kegiatan pembelajaran ini. Dengan demikian anak-anak akan terstimulasi kemampuan pemecahan masalahnya.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran literasi baca tulis dan numerasi dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan pemecahan masalah pada anak.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan diatas terkait dengan analisis stimulasi kemampuan pemecahan masalah (KPM) melalui pembelajatan literasi baca tulis dan numerasi pada TK B di TK negeri Pembina Pucang Gading, Mrangge, Demak maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru  
Sebagai pendidik yang berfungsi sebagai fasilitator untuk anak didik sebaiknya guru terus meningkatkan kompetensi yang menunjang profesionalisme sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan Pendidikan saat ini.
2. Kepala Sekolah  
Sebagai pemimpin kepala sekolah hendaknya terus mengembangkan diri baik dari keilmuan maupun kompetensi terkait perkembangan Pendidikan saat ini serta dapat memberikan kesempatan kepada guru atau pendidik untuk meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik, misal seminar, workshop atau pelatihan-pelatihan yang menunjang kebutuhan profesinya,
3. Sekolah  
Sekolah hendaknya dapat memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru untuk mengembangkan kompetensinya sebagai pendidik baik dari kesempatan maupun sarana prasarana misal komputer, laptop, wify dan sebagainya untuk menunjang kegiatan penegembangan diri guru maupun kegiatan pembelajaran untuk anak didik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalm penelitian ini peneliti menyadari bahwa tanpa ada banyuan dari pihak lain maka tidak akan berhasil, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada ibu Nila Kusumaningtyas, S.Y.,M.Pd. dan Bapak Purwadi, S.Pd.,M.Pd. yang telah membimbing saya selama penelitian ini. Terimakasih juga saya ucapkan kepada kepala sekolah dan guru-guru di TK negeri Pembina Pucang Gading yang telah memberikan ijin pada peneliti untuk melukan penelitian di instansinya.

## DAFTAR REFERENSI

- Hewi .2020 “Pengembangan Literasi nak Melalui Permainan Dadu Literasi” Dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Atfal Vol.8,No.1,Juni 2020*.
- Indriyani.2019.” Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa” dalam *Jurnal Keilmuan Bahasa Sastra dan Pengajarannya Vol.5.No 1, 2019*
- Keputusann Kepala Badan Standar Kurikulum dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No 008 tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Kusmiarti.2019. “Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0 “ dalam *Jurnal Seminar Nasional Bulan Bahasa.2019*
- Lestari.2020 “Pentingnya Mendidik Problem Solving pada Anak Melalui Berma-in” dalam *Jurnal Pendidikan Anak Vol.9, No.2.2020*.
- Masyah dkk.2017 “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Bermain Tebak Gambar pada Anak Kelompok A di PAUD Kemala Bhayang-kari Bengkulu Utara” dalam *Jurnal Ilmiah Potensia Vol.2, No.2,2017*.
- Munandar.2014.*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.Rineksa Tjipta: Jakarta
- Muthi dkk.2021 “Efektifitas Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 3-6 Tahun” dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.3, No.2,2020*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Permata.2020. “Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Usia 4-5 Tahun.Dalam *Jurnal Penelitian Inovasi PemBelajaran Vol.2.2020*.
- Purnamasari dkk.2019 “Penerapan Pembelajaran Literasi Dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini” Dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.2019*.
- Sanusi dkk.2020 “ Pola Pembiasaan Pemecahan Masalah Bagi Anak Usia Dini” Dalam *Jurnal Golden Age Vol.4,No.1,Juni 2020*.
- Sartika dkk.2019 “Pengaruh Media Puzzle Terhadap Kemampuan Pengenalan Huruf Pada Anak Kelompok A di TK AR RahmanKecamatan Sukahening” Dalam *Jurnal PAUD Agapedia Vol.3, No.1,2019*.
- Syaodih dkk.2018 “Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Proyek di Taman Kanak-Kanak” Dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.12, No.1,2018*.